



Ririn Irma Cahya

Foto: Latief

Ekspektasi Reog

SENI tradisi reog bukan monopoli laki-laki. Perempuan, terutama remaja putri, banyak yang meminati. Kesenian warisan leluhur itu menarik hati. Begitu kata Ririn Irma Cahya, remaja putri yang mendalami reog.

"Reog seni yang indah dan punya daya tarik luar biasa. Saya bangga bisa menjadi salah satu pemain reog," ungkap Ririn, anggota Reog Wiro Wahyu Sembodo.

Selain merasa punya kewajiban melestarikan budaya bangsa, warga

Maesan Kulon Wahyuharjo Lendah Kulonprogo ini senang saat tampil di hadapan penonton.

Ririn yang pernah Juara Harapan 2 Lomba Karya Tulis Populer SMK se-DIY DPAD DIY 2022, berharap besar reog makin memasyarakat di kalangan remaja.

"Dari anak-anak, remaja hingga orangtua, tidak malu ikut reog atau jatilan. Dampak positifnya, reog dan jatilan menjamur di masyarakat," kata Ririn yang lahir pada 24 September 2005. (Lat)

Siapa&Mengapa

ANDI RITA MARIANI

Penurunan Angka Stunting di DIY

RENDAHNYA pengetahuan masyarakat tentang stunting merupakan permasalahan dalam upaya percepatan penurunan angka stunting di DIY. Bahkan sebagian warga masyarakat di level desa atau kelurahan menganggap anak pendek (stunting) bukan masalah bagi keluarga. Tim peneliti Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta mengemukakan permasalahan tersebut pada workshop dan diseminasi studi kasus stunting di Hotel Grand Rohan, Rabu (30/8).

Dalam paparan yang disampaikan oleh Fitriana Putri Utami SKM MKes, tim juga menemukan adanya kenyataan tidak cukupnya pengetahuan masyarakat dalam pembuatan makanan tinggi protein hewani. Penelitian studi kasus stunting kerja sama dengan Kantor Perwakilan BKKBN DIY itu juga melibatkan Universitas Aisyiyah Yogyakarta (UNISA), UGM dan Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW).

Kepala Kantor Perwakilan (Kaper) BKKBN DIY Dra Andi Rita Mariani MPd menyatakan, keterlibatan empat perguruan tinggi terkemuka dalam penelitian studi kasus stunting itu membuktikan keseriusan BKKBN DIY beserta mitra kerjanya dalam percepatan penurunan angka stunting di DIY. "Kami targetkan angka stunting di DIY pada tahun depan (2024) turun menjadi 14 persen," katanya.

Andi Rita Mariani yang menjabat sebagai Kaper BKKBN DIY sejak dua bulan yang lalu, menguraikan stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kronis yang terjadi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang dapat menghambat perkembangan otak dan tumbuh kembang anak.

Berdasar data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di DIY 16,4 persen atau turun dibanding tahun 2021 sebesar 17,3 persen. Angka prevalensi di masing-masing kabupaten/kota se-DIY adalah: Bantul 14,9 persen, Gunungkidul 23,5 persen, Kulonprogo 15,8 persen, Sleman 15 persen, Kota Yogyakarta 13,8 persen.

Andi Rita Mariani yang sebelumnya menjabat Kaper BKKBN Sulawesi Selatan (Sulsel), menyatakan tekadnya untuk menurunkan angka stunting di DIY sesuai target, 14 persen.

"Bersama para mitra kerja, BKKBN DIY fokus pada upaya percepatan penurunan angka stunting. Saya merasa wilayah DIY menjadi pilot



Dra Andi Rita Mariani MPd

KR-Soeparno S Adhy

projek," tuturnya.

Sempat terkejut saat dialih tugaskan menjadi Kaper BKKBN DIY, Andi Rita Mariani mengaku bangga dipercaya pimpinan BKKBN Pusat dan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menjadi Kaper BKKBN DIY. Ia tidak pernah membayangkan akan bertugas di DIY sebagai daerah istimewa dengan Kota Yogyakarta yang sarat dengan berbagai predikat. Wilayah yang IPM-nya tinggi serta angka harapan hidup warganya juga tinggi.

Bu Andi, demikian panggilan akrabnya, menyatakan tidak memerlukan waktu lama untuk beradaptasi dengan jajaran (anak buah), tugas dan mitra kerjanya di BKKBN DIY. Satu hal yang menjadi pemikirannya ialah bagaimana mempertahankan DIY sebagai *show window* pembangunan kependudukan dan KB Nasional.

Dalam kaitan dengan stunting, Andi menyatakan dirinya merasa ditugaskan untuk memimpin gerakan penurunan angka stunting di DIY sebagai pilot proyek nasional. Menurutnya, sejak program keluarga berencana dicetuskan pada tahun 1970-an, kiprah BKKBN DIY sangat menonjol. Banyak melahirkan ide atau gagasan orisinal bagi suksesnya pembangunan kependudukan dan KB Nasional.

Bu Andi berobsesi, BKKBN DIY bersama mitra kerjanya juga mampu melahirkan ide dan gagasan kerja mempercepat penurunan angka stunting di DIY sebagai kontribusi penurunan secara nasional.

(Soeparno S Adhy)

PENATAAN RUMDIN BUPATI KARANGANYAR

Sumur Tua Tidak 'Diowah-owah'

SETELAH merampungkan pembangunan rumah dinas bupati Karanganyar, Pemkab masih melanjutkan penataannya. Terutama tata taman dan muka depan. Dalam hal ini, penataan dianggarkan dana ratusan juta rupiah bersumber APBD perubahan 2023.

Kepala Bagian Umum Setda Pemkab Karanganyar Muis Zamroni Aziz Efendi mengatakan penataan itu meliputi pembuatan taman halaman belakang rumah dinas dan pemasangan *running text* pagar depan rumah dinas. Dua hal itu berada di luar penganggaran dan desain pembangunan rumah dinas.

"Untuk pemasangan *running text* di depan pagar dan penataan taman, anggarannya sekitar Rp 200 juta. Pengadaan ini di luar proyek rumah dinas kemarin. Kita gandang lagi konsultan gambar," jelas Muis.



Sumur tua di halaman rumah dinas Bupati Karanganyar, tetap dipertahankan.

Terkait penataan taman, Muis menyebut bakal ditanam hampan rumput hijau sehingga terlihat lapang. Kemudian dipasang kursi taman. Semua pohon tetap dipertahankan. Sumur timba berusia

puluhan tahun di area taman tidak dibongkar. "Sejak awal pembangunan rumah dinas, tidak pernah *ngowah-owah* sumur tua itu, juga tidak menebangi pohon. Lapangan tenis juga masih. Tulisan

Rumah Dinas Bupati Karanganyar di depan pagar bakal diganti *running text*," ungkapnya.

Muis mengatakan, sebenarnya masih ada PR belum tergarap, yakni menghalau burung walet yang bersarang di atap Pendopo Raden Mas Said. Pendapa itu berdesain ruang terbuka yang minim penyekat dengan halaman luar. "Kami belum menemukan formula untuk menghalau burung walet. Kalau pendapa itu dibuat tertutup, tidak nyambung dengan konsep ruang terbuka," jelasnya.

Ia juga menyoroti keberadaan toilet yang jumlahnya lumayan banyak di rumah dinas. Nantinya, hanya tiga atau empat toilet saja yang dibuka di hari biasa saat tanpa event besar. "Biar beban pemeliharannya lebih ringan. Kalau saat event besar, baru semua dibuka," tandas Muis. (Lim)

Pantang Menyerah

LEE SUU-JIN

Anak Yatim Piatu Jadi Konglomerat Korea

IDE itu mahal. Dari ide itulah sebuah pekerjaan atau bisnis besar bisa tercipta. Hal tersebut bisa terjadi apabila ide segera direalisasi dengan tetap mengedepankan kejelian menangkap peluang diimbangi semangat kerja keras menjadi salah satu kunci menggapai keberhasilan.

Di era modern sekarang, salah satu peluang bisnis yang memiliki prospek cerah adalah jasa transportasi. Ini yang ditangkap Lee Su-Jin. Pebisnis asal Korea Selatan ini berhasil membangun bisnis startup travel, bahkan mengantarkannya menjadi miliarder.

Bisnis travel yang diberi nama Yanolja yang bila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti 'Hei, ayo bermain' ini dibangun tahun 2005. Dalam waktu singkat usahanya berkembang pesat, mulai dari jasa transportasi hingga hotel.

Paska kondisi normal dari pandemi Covid-19, Yanolja membukukan pertumbuhan penjualan kuartal pertama yang kuat. Pertumbuhan itu diungkapkan dalam laporan kuartalan pertama Yanolja saat bersiap untuk go public.

Dilansir Forbes, Yanolja melaporkan pendapatan kuartal pertamanya naik 19 persen dari tahun ke tahun menjadi 100,5 miliar won (USD 80 juta), sementara laba bersih sedikit



Lee Su-Jin

KR-Dok. Yanolja

menurun menjadi 8,8 miliar won dari 9 miliar won selama periode yang sama.

Yanolja menghasilkan sebagian besar keuntungannya dengan memotong dari pemesanan dan membebaskan hotel serta perusahaan perjalanan untuk beriklan di platformnya.

Perjalanan Lee Su-Jin dalam membangun bisnis sangat inspiratif. Dia mengawali bisnis dari bawah hingga akhirnya namanya bisa bergabung

dengan daftar miliarder di Korea Selatan.

Lee sejak kecil yatim piatu. Pernah bekerja sebagai petugas kebersihan di hotel sebelum memulai Yanolja. Dilansir dari *blomberg news*, setelah meraih gelar sarjana teknik dari Universitas Nasional Kongju di pusat kota Gongju, Korea Selatan, ia menggunakan koneksinya dengan pemasok kertas toilet dan pemilik hotel untuk meluncurkan Yanolja.

Lee Su-jin adalah CEO dan pemegang saham terbesar kedua Yanolja, dengan 16,54 persen saham. Istri dan dua putrinya masing-masing memiliki 5,18 persen saham di Yanolja. Pemegang saham terbesar Yanolja adalah Vision Fund 2 SoftBank, yang membeli 25,23 persen saham aplikasi tersebut pada Juli 2021 lalu seharga USD 1,7 miliar.

Menurut Forbes, kekayaan bersih Lee dan keluarganya mencapai USD 2 miliar atau setara Rp28,9 triliun.

Selain SoftBank, investor Yanolja lainnya termasuk GIC, raksasa perjalanan online booking.com dan SkyLake Investment, sebuah perusahaan ekuitas swasta Korea yang dipimpin oleh mantan eksekutif Samsung Electronics Chin Dae-je. (Dar)

PLESETAN PANTUN

Burung hong
Menembus cahaya
Sekali berbohong
Seumur hidup tak percaya.

Tono

Perum Mutiara Pratama A 10
Berkoh Purwokerto 53146.

Ke Pengasih bersama cucu
Naik sepeda santai-santai saja
Pemilu bersih dan tepat waktu
Indonesia jaya rakyat sejahtera.

Vincent Darna

Jalan Jinten 1 Pajangan Solo 57146.

Ke warung beli makan
Di jalan ada pohon runtuh
Hasil korupsi dikembalikan
Nama baik tetap jatuh.

Ika Darwati

Gang Teratai 598 Patangpuluhan
Yogyakarta.

PEMANTUN BERUNTUNG

Vincent Darna

Jalan Jinten 1 Pajangan Solo 57146.

Gudeg Yu Siyem

BBM gratis, Yu.
Janjinya, Mas.

Ibu hamil dapat 6 juta, Yu.
Rebahan bakal membudaya, Mas.

Makan gratis, Yu.
Segera bangun tidur, Mas!



ILUSTRASI JOS